

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “Pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". Daryl Siedentop 1991, seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat (dalam Abduljabar, 2011, hlm. 5).

Pendidikan jasmani menggunakan media fisikak untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada matapelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisikak tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran.

Melalui pendidikan jasmani selain dapat menyehatkan dan membugarkan tubuh, juga dapat menghasilkan salah satunya jiwa kepemimpinan, dimana ketika dalam proses pembelajaran penjas berlangsung siswa tidak hanya diajarkan tentang gerak (Psikomotor) saja tetapi diajarkan atau dilatih dalam aspek kognitif dan afektifnya.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial

Irpan Abdurahman, 2014

Dampak ekstrakurikuler olahraga permainan dan ekstrakurikuler beladiri terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMAN 2 kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang artinya saling ketergantungan dengan orang lain, sehingga sebagai makhluk sosial kita harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat baik antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dinamakan sebagai kelompok sosial.

Dalam prosesnya, sikap seorang pemimpin dan kepemimpinan dapat diperoleh sejak dini, sikap tersebut kemudian dilatih dan dibina guna menumbuhkan seseorang untuk menjadi seorang pemimpin. Pada dasarnya, proses kepemimpinan sering dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan melalui individu atau kelompok orang. Akan tetapi karena beberapa orang itu terdiri dari berbagai individu dengan kebutuhan yang bervariasi, diperlukan kiat-kiat khusus untuk mengatur agar kebutuhan, keinginan, dan kepentingan yang bermacam-macam tersebut bisa terakomodasi sehingga timbul dorongan atau motivasi untuk secara mandiri bekerja mencapai tujuan pribadi maupun kelompok.

Dalam proses kepemimpinan, motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kepemimpinan, karena memimpin adalah memotivasi. Seorang pemimpin harus bekerja bersama-sama dengan orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahan. Menurut Wahjosumidjo (1984, hlm. 197),

“Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi, sebab keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung kepada kewibawaan, dan juga pemimpin itu di dalam menciptakan motivasi di dalam diri setiap orang bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri”.

Pada prosesnya, seorang pemimpin memotivasi pengikut melalui gaya kepemimpinan tertentu yang akan menghasilkan pencapaian tujuan kelompok dan tujuan individu. Pengikut yang termotivasi akan berusaha mencapai tujuan secara sukarela dan selanjutnya menghasilkan kepuasan. Kepuasan mengakibatkan kepada perilaku pencapaian tujuan yang diulang kembali untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Henry Pratt Faiechild (dalam Kartono 1994, hlm. 33) “mengungkapkan, pemimpin dalam pengertian ialah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan dan posisi”. Pada hakikatnya, pemimpin adalah seorang yang bisa mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Namun hanya sedikit orang yang terlahir telah membawa bakat kepemimpinan. Banyak faktor yang mempengaruhi keterbentukan karakteristik seorang pemimpin.

Upaya membentuk karakteristik kepemimpinan dapat diperoleh sejak dini. sikap tersebut kemudian dilatih dan dibina guna menumbuhkan motivasi seseorang untuk menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut dapat ditemui dalam masa pendidikan sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan proses yang tepat dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Siswa merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas – tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Kontribusi Pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa terdapat dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi: ”

Irpan Abdurahman, 2014

Dampak ekstrakurikuler olahraga permainan dan ekstrakurikuler beladiri terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMAN 2 kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.

Untuk itu, pendidikan di sekolah diharapkan dapat memfasilitasi berbagai macam perkembangan karakteristik individu yang berbeda-beda. Upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi keragaman tersebut, diantaranya: 1) Menerapkan metode pembelajaran yang variatif. 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa. 3) Menyelenggarakan kelompok – kelompok belajar sesuai dengan keunikan kemampuan masing – masing siswa. 4) Menyelenggarakan gerakan program pengayaan dan remedial teaching, dan 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi semua upaya tersebut.

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan menggali potensi yang dimiliki setiap siswa adalah dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang diikuti oleh siswa dalam sekolah tersebut, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki prestasi di bidang yang digelutinya. Kegiatan Ekstrakurikuler biasanya diselenggarakan di luar jam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di Sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan perilaku dan sikap siswa. Sutisna (1989, hlm. 125) mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat dalam pengembangan sikap selama berada di Lingkungan Sekolah ; Keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan tanggung jawab, memupuk ikatan persahabatan, persaudaraan, membangun gairah dan minat yang sehat terhadap belajar, sehingga dengan aktivitasnya remaja lebih memfokuskan diri pada belajar dan kegiatan yang bermakna.

Dari Pernyataan di atas Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang memberikan manfaat dalam membentuk sikap salah satunya kepemimpinan siswa.

Ekstrakurikuler memiliki keberagaman cabang dalam kegiatannya masing – masing, diantaranya cabang seni dan budaya, cabang olahraga. Misalnya saja dalam cabang seni dan budaya di dalamnya menggali potensi yang berhubungan dengan kesenian dan kebudayaan, seperti : teater, seni tari, seni rupa, marching band, group band, paduan suara. Peran seorang pemimpin juga dapat dibentuk dalam cabang olahraga, peran guru sangat penting dalam membentuk sikap kepemimpinan peserta didiknya. Salah satu contohnya yaitu dalam olahraga permainan dan olahraga beladiri. Cabang olahraga permainan diantaranya : Bola Basket, Bola voli, Sepakbola, futsal, Sepak takraw, Bola Kasti, Softball, tenis meja. Sedangkan dalam cabang olahraga beladiri diantaranya yaitu : Karate, Pencak Silat, Taekwondo, Tarung Derajat, Tinju, Muai thai.

Selain pembentukan karakter kepemimpinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler Olahraga permainan dan beladiri juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam cabang olahraga, kegiatan ini juga dapat memberikan pengaruh positif dalam pembinaan dan pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Implementasi dari sikap kepemimpinan siswa dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) di Sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada ekstrakurikuler olahraga permainan yaitu cabang olahraga Bola basket dan olahraga bela diri yaitu cabang olahraga karate. Hal ini disebabkan karena pada umumnya disetiap sekolah menengah atas mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, salah satunya di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi, kedua ekstrakurikuler tersebut paling banyak diminati oleh siswa, hal ini terlihat dari banyaknya anggota yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler karate serta dengan beberapa prestasi yang banyak didapatkan dari kedua ekstrakurikuler tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dalam mengkaji mengenai permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah maka diperlukan pembatasan terhadap permasalahan penelitian guna mempermudah pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Ekstrakurikuler cabang olahraga yang diteliti adalah ekstrakurikuler olahraga permainan yaitu cabang olahraga bola basket dan Ekstrakurikuler cabang olahraga beladiri yaitu cabang olahraga karate.
2. Kepemimpinan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah.

Irpan Abdurahman, 2014

Dampak ekstrakurikuler olahraga permainan dan ekstrakurikuler beladiri terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMAN 2 kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun permasalahan intinya adalah bagaimana dampak ekstrakurikuler olahraga permainan yaitu cabang olahraga bola basket dan ekstrakurikuler beladiri yaitu karate terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat dampak ekstrakurikuler olahraga permainan bola basket terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas?
2. Apakah terdapat dampak ekstrakurikuler olahraga beladiri karate terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas?
3. Apakah terdapat dampak yang lebih terlihat dampak kepemimpinannya dari kedua jenis ekstrakurikuler tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat, sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler olahraga permainan bola basket terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler olahraga beladiri karate terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas.

3. Untuk mengetahui dampak yang lebih terlihat dampak kepemimpinannya dari kedua jenis ekstrakurikuler tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktik. Sebenarnya hal ini pun secara garis besarnya telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktik (guna laksana) serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi bagi pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler. Khususnya dalam membentuk kepemimpinan siswa terutama dalam proses pembelajaran penjas.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Penulis, dapat menerapkan ekstrakurikuler olahraga bola basket dan karate sebagai suatu wahana dalam membentuk kepemimpinan siswanya.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan kepemimpinan siswa yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dan karate ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran penjas di Sekolah
- c. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini Sekolah lebih memperhatikan penuh dalam hal penyediaan sarana dan prasarana olahraga khususnya bola basket dan karate.

Irpan Abdurahman, 2014

Dampak ekstrakurikuler olahraga permainan dan ekstrakurikuler beladiri terhadap bentuk kepemimpinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMAN 2 kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori

Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan dan hasil analisis data.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.